

PENGARUH PENERAPAN METODE SIMAK TERKA TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK PESERTA DIDIK

Jurana, Andi Halimah, Andi Hasrianti

UIN Alauddin Makassar

jujurana0711@gmail.com; andi.halimah@uin-alauddin.ac.id

Abstract

Although listening skills constitute a crucial component of Indonesian language instruction at the primary school level, students' Enthusiasm and competence in this area remain notably weak. This study aims to examine the effect of the *Simak Terka* method on improving the listening skills of fourth-grade students at SDN 028 Ugi Baru, Polewali Mandar Regency. A quantitative approach was employed using a pretest-posttest control group experimental design, involving 20 students selected through total sampling. Data were collected through listening tests (pretest and posttest) and documentation, then statistically analyzed using normality testing and the paired sample *t*-test at a 0.05 significance level. The results indicate a significant improvement in listening skills following the implementation of the *Simak Terka* method, as evidenced by a two-tailed significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The average pretest score of 45.00 (low category) increased to 74.50 (high category) in the posttest. These findings confirm the effectiveness of the *Simak Terka* method in enhancing listening skills at the elementary level. The study contributes empirical support to Indonesian language instruction strategies focused on receptive skills and recommends the adoption of similar methods in primary education contexts to enhance instructional effectiveness.

Keywords: *Simak Terka* Method; Listening Skills; Indonesian Language Learning; Primary Education; Learning Evaluation

Abstrak: Meskipun kemampuan menyimak merupakan komponen krusial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, antusiasme dan kompetensi peserta didik dalam aspek ini masih menunjukkan kelemahan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

pengaruh penerapan metode *Simak Terka* terhadap peningkatan kemampuan menyimak peserta didik kelas IV di SDN 028 Ugi Baru, Kabupaten Polewali Mandar. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *pretest-posttest control group*, melibatkan 20 peserta didik yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes menyimak (pretest dan posttest) serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara statistik menggunakan uji normalitas dan uji *paired sample t-test* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menyimak setelah penerapan metode *Simak Terka*, ditunjukkan oleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Rata-rata nilai pretest sebesar 45,00 (kategori rendah) meningkat menjadi 74,50 (kategori tinggi) pada posttest. Temuan ini menegaskan bahwa metode *Simak Terka* efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak di jenjang sekolah dasar. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada keterampilan reseptif dan merekomendasikan penerapan metode serupa dalam konteks pendidikan dasar untuk meningkatkan efektivitas instruksional.

Kata Kunci: *Metode Simak Terka*; Kemampuan Menyimak; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Sekolah Dasar; Evaluasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tindakan sadar yang dilakukan guru terhadap siswa dalam semua aspek perkembangan jasmani maupun rohani. Tindakan tersebut dilakukan secara formal maupun non formal dan berlangsung secara terus menerus untuk mencapai nilai tinggi dan kebahagiaan dari nilai insaniyah dan ilhiyah (Chaer et al., 2020). Pendidikan memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat secara global (Mustafa, 2022), dimana pendidikan dimulai dari keluarga, berlanjut di sekolah dan dikembangkan dalam masyarakat. Kemampuan menyimak sangat diperlukan untuk terlibat dalam suatu komunikasi dengan masyarakat, sehingga seseorang mampu memahami dan mereaksi apa yang dikatakan.

Dalam tafsir Al-Mishbah menjelaskan perintah Allah kepada orang-orang yang beriman apabila dibacakan Al-Qur' An maka dengarkan dengan tekun. Simaklah sepenuh hati agar kalian mendapat rahmat (Shihab, 2017). Oleh karena itu, kegiatan menyimak penting untuk dipusatkan dan dikembangkan sedini mungkin, karena kegiatan menyimak merupakan pondasi dalam mengembangkan kemampuan khususnya kemampuan berbahasa (Putri & Nurmaniah, 2021). Kemampuan menyimak dengan baik sangat diperlukan dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam berkomunikasi dan melakukan kegiatan pembelajaran (Munthe et al., 2023). Jadi, menyimak merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan sejak dini karena menyimak menjadi dasar pengembangan kemampuan

berbahasa serta memiliki nilai spiritual dan pembentukan karakter. Kemampuan menyimak siswa dapat dipengaruhi dari siswa dan guru pada saat proses pembelajaran (Massitoh, 2021; Zalukhu & Harefa, 2024).

Dalam konteks pembelajaran, keberhasilan pembelajaran di sekolah erat kaitannya dengan sikap profesionalisme guru serta pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Lufri et al. (2020) mengatakan bahwa metode menekankan pada teknik pelaksanaan dan bersifat prosedural atau proses yang teratur. Adapun metode yang dinilai efektif dan sesuai dengan keterampilan menyimak adalah menggunakan metode simak serka.

Menurut Subana dan Sunarti (2016) metode simak terka adalah metode pembelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerka dengan mendeskripsikan suatu objek tanpa menyebutkannya secara langsung. Sementara itu, menurut Ngalimun dan Alfulaila (2015) metode simak terka adalah metode pembelajaran di mana guru mendeskripsikan suatu objek tanpa menyebutkan namanya untuk dikomunikasikan kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerka.

Pendapat lain datang dari Mustadi et al. (2021) yang mengatakan bahwa metode simak terka dilakukan dengan meminta siswa menyimak apa yang diucapkan guru, lalu siswa menebak maksud pesan yang disampaikan. Seperti contoh, guru mendeskripsikan ciri-ciri suatu benda tanpa menyebut namanya, kemudian siswa menebak nama benda tersebut. Oleh karena itu, metode ini sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi teks objek atau benda.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, keterampilan diartikan sebagai kemampuan dan keahlian dalam melakukan sesuatu. Sementara itu, keterampilan bahasa merujuk pada keahlian individu dalam menggunakan bahasa, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Gereda, 2020). Mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, memahami, menghargai, dan menginterpretasi untuk mendapatkan informasi, mengetahui isi, dan memahami arti komunikasi yang disampaikan melalui ucapan atau bahasa lisan merupakan kegiatan menyimak (Hasriani, 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan bahasa mencakup berbagai aspek kemampuan dalam berkomunikasi. Di antara keterampilan tersebut, menyimak memiliki peran penting. Menyimak bukan hanya sekedar mendengar, tetapi juga melibatkan pemahaman dan interpretasi yang mendalam.

Pada dasarnya, menyimak merupakan aktivitas mendengarkan suara-suara dengan usaha untuk memahami. Ini menunjukkan bahwa menyimak dimulai dari mendengarkan

yang kemudian menghasilkan pemahaman dari apa yang didengar. Menurut Morris, proses menyimak dapat dibagi menjadi lima tahapan, yaitu: (1) *hearing* (mendengar), (2) *attention* (perhatian), (3) *perception* (menafsirkan) (4) *evaluation* (menilai), dan (5) *response* atau *reaction* (mereaksi) (Hasriani, 2023). Selain itu, tahapan menyimak dibagi menjadi empat, yaitu (1) *hearing* (mendengar), (2) *understanding* (memahami), (3) *evaluating* (menilai), dan (4) *responding* (mereaksi) (Heryadi, 2024; Rohaniyah & Nasrullah, 2021; Worthington et al., 2024).

Menurut perspektif ini, metode simak terka adalah pendekatan khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan penjelasan lisan tentang suatu benda atau objek tanpa menyebutkan namanya, dan meminta siswa menebak nama benda atau objek tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada teks deskripsi, penggunaan metode simak terka sangat tepat.

Metode simak terka adalah teknik pembelajaran yang efektif untuk melatih keterampilan menyimak peserta didik, yang dilaksanakan melalui serangkaian langkah terstruktur: (1) Guru memulai dengan menyusun teks deskripsi rinci tentang suatu objek tanpa menyebutkan nama bendanya; (2) Teks deskripsi tersebut kemudian dibacakan secara lisan oleh guru agar disimak secara intensif oleh siswa; (3) Peserta didik selanjutnya dapat diminta untuk menirukan atau mengulang kembali isi teks yang disimak sebagai bentuk konfirmasi pemahaman; (4) Guru lalu mengajukan pertanyaan pendorong imajinasi, seperti "Siapakah aku?", untuk menstimulasi analisis siswa terhadap ciri-ciri objek; dan (5) Sebagai langkah akhir, peserta didik menerka atau menyebutkan benda atau objek yang dimaksud oleh guru berdasarkan informasi yang telah mereka dengar. (Ngalimun & Alfulaila, 2015).

Menyimak adalah cara untuk mendapatkan informasi, memahami konten, dan mengerti makna dari apa yang disampaikan oleh pembicara melalui kata-kata mereka. Ini adalah tujuan umum. Selain tujuan umum, terdapat juga tujuan khusus yang menimbulkan berbagai jenis mendengarkan, antara lain: (1) mendengarkan untuk belajar; (2) mendengarkan sebagai bentuk hiburan dan menikmati keindahan suara; (3) mendengarkan untuk menilai dan mengukur; (4) mendengarkan untuk menikmati dan menghargai apa yang didengarkan; (5) mendengarkan untuk mengungkapkan ide dan gagasan kepada pembicara; (6) mendengarkan untuk membedakan suara atau arti dalam belajar bahasa asing; (7) mendengarkan untuk menyelesaikan masalah; dan mendengarkan untuk mencari

dan memastikan jawaban atas masalah yang dirasakan dari keraguan sebelumnya (Fauziah, 2015).

Namun, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan kemampuan menyimak siswa yang belum memadai. Rahmawati et al. (2024) menunjukkan bahwa hanya 64% siswa yang mencapai tingkat kemampuan memadai, Wulandari (2019) menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menyimak siswa hanya mencapai 66,2%. Selain itu, kemampuan menyimak siswa masih mengalami kekurangan dalam menangkap (Ubaidillah et al., 2025) dan menyusun kembali informasi (Fadira et al., 2025; Salsabila et al., 2023). Hasil observasi awal di kelas IV SDN 028 Ugi Baru Kabupaten Polewali juga menunjukkan bahwa antusiasme dan kemampuan menyimak peserta didik masih rendah. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang kurang variatif mengakibatkan pembelajaran kurang menarik, sehingga membuat antusias peserta didik dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Simak terka merupakan salah satu cara belajar yang kreatif, dimana tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan suatu benda atau objek secara lisan tanpa menyebut namanya. Para peserta didik kemudian diminta untuk menebak nama benda atau objek yang dimaksud.

Beberapa hasil penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Elvina dan Putri (2022), Sari (2015), Sikki (2023) menunjukkan bahwa metode simak terka efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode simak terka terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas IV SDN 028 Ugi Baru Kabupaten Polewali Mandar, serta untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut.

METODE

Penelitian ini adalah suatu jenis penelitian eksperimen yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji dampak dari satu variabel terhadap variabel lainnya dalam keadaan yang sangat terkontrol. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggambarkan data dengan angka-angka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji sebuah teori, menciptakan fakta, memperlihatkan hubungan antara berbagai variabel, memberikan gambaran statistik, dan hasilnya bisa diprediksi atau dinilai mengenai keberhasilannya (Creswell, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 028 Ugi Baru, yang berlokasi di Jalan Poros Majene, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest and posttest control group design*. Penelitian melibatkan satu kelompok yang diberikan tes sebelum perlakuan (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan kemudian setelah perlakuan diberikan tes kembali untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik.

Populasi dan juga merupakan sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 028 Ugi Baru Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan mencakup tes dan dokumentasi. Tes diberikan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest* dalam bentuk soal essay yang bertujuan untuk mengukur kemampuan menyimak peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode Simak Terka. Dalam penelitian ini, penulis juga mengumpulkan bukti dokumentasi seperti foto, absensi, dan dokumen lainnya untuk melengkapi data. Dokumentasi ini diperoleh baik dari subjek penelitian dan pihak sekolah. Data yang diperoleh melalui tes (*pretest* dan *posttest*) dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, yang mengukur rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Demikian pula, untuk menganalisis tingkat keberhasilan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Tes yang dilakukan adalah tes tertulis. Tes ini juga berfungsi sebagai prosedur evaluasi dalam proses pembelajaran untuk pengukuran dan penilaian, yang diberikan dalam bentuk tugas, baik berupa rangkaian pertanyaan yang harus dijawab, maupun perintah yang harus dikerjakan (Arikunto, 2016).

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yang mendeskripsikan dan menyimpulkan. Analisis deskriptif yang mendeskripsikan dipakai untuk menjelaskan kemampuan menyimak peserta didik, sedangkan analisis yang menyimpulkan meliputi uji normalitas dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t yaitu *paired sample t-test* pada tingkat signifikansi 0,05. Uji-t digunakan untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui dampak dari penerapan metode simak terka.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Oktober hingga 23 Oktober 2023 dengan sampel 20 peserta didik dari kelas IV SDN 028 Ugi Baru Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian kemudian analisis secara deskriptif dan inferensial untuk memperoleh gambaran terkait adanya pengaruh penerapan metode Simak Terka terhadap kemampuan menyimak peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Deskripsi Kemampuan Menyimak Sebelum Penerapan Metode Simak Terka

Analisis data secara deskriptif bertujuan untuk memperoleh pemahaman umum mengenai data, termasuk nilai rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, dan tabel frekuensi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami secara umum hasil penelitian dengan menggunakan statistik (dalam bentuk angka). Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif:

Tabel 1. Data Hasil Kemampuan Menyimak Sebelum Penerapan Metode Simak Terka

Statistik	Nilai
Mean	45,00
Median	45,00
Standar Deviasi	12,031
Varians	144.737
Nilai Minimum	20
Nilai Maksimum	60

Analisis data awal terkait kemampuan menyimak peserta didik, yang dilaksanakan sebelum intervensi menggunakan metode Simak Terka, menghasilkan temuan statistik yang rinci. Berdasarkan penghitungan pada Tabel 1, rata-rata (mean) kemampuan menyimak siswa tercatat sebesar 45. Nilai tengah (median) juga berada pada angka yang sama, yaitu 45. Adapun tingkat sebaran data ditunjukkan oleh nilai simpangan baku (standar deviasi) yang mencapai 12,031 poin. Kisaran capaian nilai peserta didik cukup luas, dimulai dari nilai terendah (minimum) 20 poin hingga nilai tertinggi (maksimum) 60 poin. Secara keseluruhan, hasil analisis statistik ini menjadi dasar untuk melakukan pengkategorian kemampuan menyimak awal peserta didik, sebagaimana disajikan lebih lanjut dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kategori *PreTest* Kemampuan Menyimak Sebelum Penerapan Metode Simak Terka

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0–34	Sangat Rendah	3	15%
35-54	Rendah	10	50%
55-64	Sedang	7	35%
65-84	Tinggi	0	0%
85–100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil *pretest* pada tabel 2 di atas, diketahui 20 orang sampel penelitian, dimana yang memiliki klasifikasi sangat rendah sebanyak 3 orang peserta didik (15%), klasifikasi rendah sebanyak 10 orang peserta didik (50%), klasifikasi sedang sebanyak 7 orang peserta didik (35%), klasifikasi tinggi sebanyak 0 orang peserta didik (0%), dan klasifikasi kurang sangat tinggi sebanyak 0 orang peserta didik (0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan menyimak sebelum penerapan metode simak terka terhadap kemampuan menyimak dapat dikategorikan rendah dengan presentase 50% dengan hasil rata-rata nilai sebesar 45 (hasil deskriptif data).

Deskripsi Kemampuan Menyimak Sebelum Penerapan Metode Simak Terka

Setelah diberikan perlakuan atau *treatment* kepada peserta didik kelas IV SDN 028 Ugi Baru Kabupaten Polewali Mandar, diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Kemampuan Menyimak Sesudah Penerapan Metode Simak

Statistik	Nilai
Mean	74,50
Median	70,00
Standar Deviasi	10.748
Varians	115,526
Nilai Minimum	55
Nilai Maksimum	90

Tabel 3 menunjukkan kemampuan menyimak setelah diberikan perlakuan atau *treatment* kepada peserta didik kelas IV SDN 028 Ugi Baru Kabupaten Polewali Mandar. Secara deskriptif, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh mencapai 74,50 poin. Nilai tengah

dari sebaran data, yaitu median, tercatat sebesar 70 poin. Sementara itu, variabilitas atau penyimpangan skor dalam kelompok tersebut diukur melalui simpangan baku (standar deviasi), yang bernilai 10,748 poin. Rentang capaian siswa menunjukkan bahwa skor terendah (minimum) yang berhasil diraih adalah 55 poin, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) yang dicapai subjek penelitian mencapai 90 poin. Data yang diperoleh dari hasil analisis kemampuan menyimak sesudah penerapan metode simak terka terhadap kemampuan menyimak dikategorikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kategori *Post-Test* Kemampuan Menyimak Sesudah Penerapan Metode Simak Terka Rentang Nilai

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
0–34	Sangat Rendah	0	0%
35-54	Rendah	0	0%
55-64	Sedang	3	15%
65-84	Tinggi	10	50%
85–100	Sangat Tinggi	7	35%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui 20 orang sampel penelitian, di mana yang memiliki klasifikasi sangat rendah sebanyak 0 orang peserta didik (0%), klasifikasi rendah sebanyak 0 orang peserta didik (0%), klasifikasi sedang sebanyak 3 orang peserta didik (15%), klasifikasi tinggi sebanyak 10 orang peserta didik (50%), dan klasifikasi kurang sangat tinggi sebanyak 7 orang peserta didik (35%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan menyimak sesudah penerapan metode simak terka terhadap kemampuan menyimak dapat dikategorikan tinggi dengan presentase 50% dengan hasil rata-rata nilai 74,50 (hasil deskriptif data).

Berikut ini disajikan data skor kategori kemampuan menyimak sesudah penerapan metode simak terka terhadap kemampuan menyimak dalam bentuk view chart berikut ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampelnya kurang dari 50 dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sementara jika (Sig.) lebih dari 0,05, data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data	Sig.	Keterangan
Pretest	0,100	Normal
Posttes	0,079	Normal

Tabel 5 memperlihatkan hasil dari pengujian normalitas data menggunakan uji Shapiro Wilk yang menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) untuk data Pre-test, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,100 ($0,100 > 0,05$), yang berarti dapat disimpulkan bahwa data pre-test berdistribusi normal; dan (2) untuk data Post-test, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,079 ($0,079 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data Post-test juga berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi syarat normalitas, sehingga bisa dilanjutkan ke tahap analisis statistik inferensial.

Uji Hipotesis

Setelah hasil uji normalitas dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t berpasangan dengan (*paired sample t-test*). Kriteria pengujian dalam uji hipotesis di antaranya: (1) Apabila nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05, maka ada perbedaan yang berarti antara kemampuan menyimak sebelum dan setelah penerapan metode simak terka; (2) Jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih dari 0,05, maka tidak ada perbedaan yang berarti antara kemampuan menyimak sebelum dan setelah menggunakan metode simak terka; dan jika terdapat perbedaan, maka langkah selanjutnya adalah melihat rata-rata kemampuan menyimak peserta didik.

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sample t-test*

Data	T	Sig.
<i>Posttest-Pretest</i>	19.783	0,0001

Berdasarkan hasil uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) yang disajikan dalam tabel 6, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.0001, angka ini secara statistik jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0,0001 < 0,05$), yang secara tegas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan menyimak peserta didik sebelum dan sesudah intervensi. Temuan ini diperkuat oleh perbandingan skor, di mana nilai rata-rata post-test mencapai 74,50, jauh melampaui nilai rata-rata pre-test yang hanya

45,00, merefleksikan kenaikan yang sangat signifikan sebesar 39,59% setelah penerapan metode. Dengan demikian, hasil analisis ini mengonfirmasi bahwa metode Simak Terka memberikan pengaruh yang positif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik Kelas IV SDN 028 Ugi Baru Kabupaten Polewali Mandar.

PEMBAHASAN

Hasil studi yang melibatkan 20 siswa menunjukkan bahwa penerapan metode simak terka memberikan efek baik dalam meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Selain itu, penggunaan metode ini memperlihatkan semangat belajar yang tinggi dari para peserta didik. Sebelum metode ini digunakan, pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui ceramah. Hal ini ternyata berakibat pada rendahnya kemampuan menyimak peserta didik. Ini terlihat dari nilai tes (*pre-test*) sebelum penerapan metode, di mana rata-rata nilai kemampuan menyimak siswa yang diajarkan tanpa metode pembelajaran adalah 45 dan masuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu, siswa memerlukan stimulus agar bisa aktif dalam proses belajar.

Metode pembelajaran simak terka dalam penelitian ini melibatkan sebuah kalimat yang menggambarkan sebuah objek seperti buah atau binatang, serta sebuah gambar yang membantu peserta didik untuk menebak atau menerka objek yang disebutkan. Dalam pelaksanaannya, metode ini mendapatkan tanggapan yang baik dari peserta didik, di mana mereka sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran serta dalam menyelesaikan tes (*post-test*) yang menggunakan metode tersebut. Berdasarkan analisis uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0001 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak sebelum dan sesudah penerapan metode simak terka. Rata-rata nilai kemampuan menyimak sebelum (*pre-test*) yaitu 45,00 (kategori rendah) meningkat menjadi 74,50 (kategori tinggi) setelah penerapan metode simak terka (*post-test*), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan metode simak terka terhadap kemampuan menyimak siswa. Berdasarkan keseluruhan temuan dan analisis data yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Simak Terka terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi menyimak peserta didik. Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa metode pembelajaran Simak Terka bukan hanya sekadar alternatif, melainkan merupakan strategi yang sangat efektif dan direkomendasikan untuk digunakan dalam proses belajar

mengajar. Efektivitas ini terutama terlihat dalam kemampuannya untuk mengasah konsentrasi, daya imajinasi, dan kemampuan pemahaman lisan siswa secara terpadu.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fitriyeni (2025) dan Pratiwi dan Zulfadewina (2022) yang menggunakan media dalam menerapkan metode simak terka sehingga membantu pemahaman dan kreativitas siswa. Penerapan metode simak efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia siswa (Nadya & Liansari, 2022) termasuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Hal serupa juga ditunjukkan oleh Astaty (2024) yang menunjukkan keberhasilan mencapai 56% dan Munar dan Suyadi (2021) mencapai 78,75% sedangkan menunjukkan Sari dan Koeswanti (2023) peningkatan 25% dari siklus sebelumnya. Metode simak terka juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Sari & Rukmi, 2015). Hal tersebut membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan siswa.

Penerapan metode simak terka terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa sehingga dapat dipertimbangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Penerapan metode simak terka juga dapat dikembangkan dengan lebih interaktif. Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menjadi lebih baik dengan penerapan metode simak terka, juga terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sampel yang terbatas jumlahnya maupun karakteristik siswa yang tidak dijadikan objek penelitian.

KESIMPULAN

Kemampuan menyimak peserta didik di kelas IV SDN 028 Ugi Baru Kabupaten Polewali Mandar sebelum penerapan metode simak terka terhadap kemampuan menyimak dapat dikategorikan rendah dengan persentase 50% dan dengan hasil rata-rata nilai 45,00. Kemampuan menyimak peserta didik di kelas IV SDN 028 Ugi Baru Kabupaten Polewali Mandar sesudah penerapan metode simak terka terhadap kemampuan menyimak dapat dikategorikan tinggi dengan presentase 50% dengan hasil rata-rata nilai 74,50. Hasil dari uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi mencapai 0,0001. Angka signifikansi yang didapat jauh lebih rendah daripada α ($0,0001 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan metode simak terka terhadap rata-rata kemampuan menyimak siswa di kelas IV SDN 028 Ugi Baru yang berada di Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini memberikan kontribusi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menyimak. Metode simak terka terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Rekomendasi untuk studi lanjutan yaitu memperluas sampel baik secara jumlah maupun karakteristik siswa seperti latar belakang sosial, tingkat kelas, dan kemampuan awal menyimak. Selain itu, studi lanjutan dapat mengeksplorasi efektivitas metode simak terka dalam keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara dan membaca, serta menguji penerapannya dalam konteks pembelajaran daring atau hybrid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Damayanti (ed.); Edisi 2). Bumi Aksara.
- Astati, E. (2024). Meningkatkan Keterampilan Speaking Siswa melalui Teknik Permainan Terka Gambar Berkelompok pada Siswa Kelas IX SMP Baiturrosyid boarding School Padang. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 4(3), 73–84. <https://doi.org/10.51878/strategi.v4i2.3046>
- Chaer, M. T., Septiawan, Y., Hadi, S., Hamdani, Jumari, Arlotas, R. K., Rahmayanti, N., Lubis, M. A., Keban, Y. B., Dewi, N. P. C. P., Purandina, I. P. Y., Charles, Fathoni, A., Ramlan, A. M., Muvid, M. B., & Anggraini, W. (2020). *Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia*. Goresan Pena.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Terjemahan oleh A. Fawaid & R. K. Pancasari). Pustaka Pelajar.
- Elvina, & Putri, D. (2022). Pelatihan Kemampuan Menyimak dengan Menggunakan Teknik Simak Terka pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 008 Rambah Samo. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 3(2), 241–245. <https://doi.org/10.56313/jmnr.v3i2.174>
- Fadira, Y. A., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Analisis Kemampuan Menyimak Informasi dari Media Audio pada Siswa Kelas VI SD. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 74–86. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1644>
- Fauziah, A. (2015). *Pengaruh Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Pantun (Quasi Eksperimen pada Kelas IV SDN Bekasi Jaya II)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fitriyeni, I. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Simak-Terka pada Materi Menyimak di Kelas I MIN 3 Solok Selatan. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 02(01), 429–436. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1432>
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*. Edu Publisher.
- Hasriani. (2023). *Terampil Menyimak*. Indonesia Emas Group.

- Heryadi, D. (2024). Effective Steps in Growing Listening Skill. *Scholars International Journal of Linguistics and Literature*, 7(1), 22–27. <https://doi.org/10.36348/sijll.2024.v07i01.005>
- Lufri, Ardi, Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. CV IRDH.
- Massitoh, E. I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021: System Thinking Skills Dalam Upaya Transformasi Pembelajaran Di Era Society 5.0*, 330–333. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/614>
- Munar, A., & Suyadi. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155–164. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>
- Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Deliyanti, Y. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>
- Mustadi, A., Purnanto, A. W., Sayekti, O. M., Andini, N. A., Dwidarti, F., Ariestina, H., Elitasari, H. T., Darusuprapti, F., Asip, M., & Ibda, H. (2021). *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. UNY Press.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Nadya, T. J., & Liansari, V. (2022). Application of Cooperative Script Learning Mode through Listening Story Method in Improving Listening Ability of Class V. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(1). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.705>
- Ngalimun, & Alfulaila, N. (2015). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Aswaja Pressindo.
- Pratiwi, R., & Zulfadewina. (2022). Penggunaan Media Audio Visual berbasis Animaker terhadap Hasil Belajar Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Indonesia: Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1247–1255. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3069>
- Putri, M. E., & Nurmaniah. (2021). Pengaruh Bermain Pesan Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Salsabila Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 39. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i1.25784>
- Rahmawati, A., Lubis, F., Gulo, F. T., Nadzifa, N. H., Yulina, R., Theresia, T., & Wijaya, Y. (2024). Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelas V SDN 064037, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 890–895. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2216>
- Rohaniyah, J., & Nasrullah. (2021). The Issue in Assessing Listening: What Listening Aspect May Be Problematic Assessed Trough the Utilization of Technology. *International Journal of English Education & Linguistics*, 3(2), 84–89. <https://doi.org/10.33650/ijoeel.v3i2.3009>

- Salsabila, A. N., Kholimah, Z. S. N., Azzahro, S., Akbaryanto, F., & Sukasih, S. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Dialog Berita Dan Petunjuk Pada Anak Sekolah Dasar (SD). *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 41–53. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.467>
- Sari, D. A. P., & Koeswanti, H. D. (2023). Metode SAS berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 199–207. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i2.2721
- Sari, D. M., & Rukmi, A. S. (2015). Pengaruh Penggunaan Metode Simak Terka Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 411.
- Shihab, M. Q. (2017). *tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur' An*. Lentera Hati.
- Sikki, F. (2023). *Pengaruh Penerapan Metode Simak Terka Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas II SDN No 125 Inpres Bulukunyi Kab. Takalar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Subana, & Sunarti. (2016). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Pustaka Setia.
- Ubaidillah, M. I., Masripah, & Holis, A. (2025). Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 439–448. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1404>
- Worthington, D. L., Bodie, G. D., & Fitch-Hauser, M. E. (2024). *Listening: Processes, Functions, and Competency* (3rd editio). Routledge.
- Wulandari, R. R. (2019). Analisis Kemampuan Menyimak Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI Di SMK TELKOM Bandung. *Jurnal TEDC*, 13(2), 142–148. <http://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/34>
- Zalukhu, D., & Harefa, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak melalui Mendongeng dan Artikulasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 1(3), 25–31. <https://doi.org/10.70134/identik.v1i3.134>